



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB 3

### METODE PERANCANGAN

#### 3.1 Metode Perancangan

Metode yang digunakan sebagai tahap dasar merancang dan menyelesaikan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam merancang adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literature ini dilakukan dengan mencari referensi buku maupun jurnal sebagai sumber mencari teori yang akan digunakan untuk menganalisis tapak perancangan dan menjawab permasalahan objek perancangan. Dalam hal ini buku *Interpreting Site: Studies in Perception, Representation, and Design* sebagai acuan utama dalam menganalisis dan mengolah tapak perancangan dan buku *Time Saver Building Types* sebagai acuan dalam menentukan program dan besaran ruang untuk gereja.

2. Studi Banding atau Preseden

Studi preseden ini dilakukan sebagai acuan dalam melihat beberapa aspek seperti melihat latar belakang berdirinya objek perancangan, mengetahui ketentuan khusus pada objek perancangan seperti jarak minimum dan kapasitas yang diperlukan, melihat bagaimana preseden tersebut mengolah tapak dan proses mendesain.

3. Regulasi

Regulasi ini penulis mencari peraturan kota Bogor sebagai acuan terhadap beberapa aturan seperti GSB (Garis Sepadan Bangunan), GSJ (Garis Sepadan Jalan), KDB (Koefisien Dasar Bangunan), KLB(Koefisien Lahan Bangunan), dan (KDH) Koefisien Dasar Hijau pada tipe bangunan untuk tempat ibadat.

### 3.2 Proses Perancangan

Dalam Merancang penulis melakuakn berbagai proses tahap, sebagai berikut

1. *Site Visit* untuk melakukan analisis makro dan mikro.

Kunjungan tapak ini untuk mengetahui kondisi *site* secara langsung seperti apa sekaligus menganalisis tapak dan sekitarnya. Kunjungan yang dilakukan adalah pada saat hari Sabtu sore dan Minggu pagi dimana terjadi kegiatan ibadat yang paling banyak didatangi umat katolik. Analisis site makro ini berfokus pada radius 500 meter dari titik site dan site mikro yang berfokus pada kawasan gereja dan Metro Parung

2. Mengumpulkan Data.

Data yang diperlukan adalah untuk mencari jumlah dan persebaran umat katolik, data sekitar site perancangan yaitu Metro Parung, dan sejarah dari peristiwa – peristiwa penting yang pernah terjadi untuk menemukan isu yang ada untuk dapat dijawab dalam perancangan. Mengumpulkan data ini dilakukan dengan dua cara yaitu meminta data langsung ke Kantor Sekretariat Gereja St. Joannes Baptista dan menelusuri *website* gereja tersebut.

3. Menentukan isu, rencana tujuan, dan konsep perancangan.

Berdasarkan hasil analisis site makro dan mikro yang telah ditentukan dan pengumpulan data yang telah didapatkan, maka dapat mengetahui isu dan mendefine yang kemudian akan dijadikan sebagai tujuan dan konsep perancangan seperti apa yang akan dibuat.

4. Melakukan Studi Preseden dan Regulasi.

Studi ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang cocok dari suatu rancangan gereja yang telah dibangun untuk dapat menjadi acuan dalam mendesain gereja. Selain itu melakukan pencarian regulasi agar dapat mengetahui batasan-batasan dalam mendesain gereja.

5. Mengumpulkan aturan program dan besaran ruang untuk gereja.

Aturan program ruang gereja ini mengacu pada buku Time Saver Standards Building Types dan membandingkan dengan program ruang gereja di Indonesia

6. Menentukan kebutuhan ruang dan program ruang berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan

Hal ini mengacu pada ukuran dari buku Neufert dan Time Saver Standards Building Types. Ukuran ini tidak hanya mencakup ruang namun furniture yang digunakan seperti ukuran altar, mimbar, dan area tempat duduk umat.

7. Menentukan konsep tapak

Konsep tapak ini berdasarkan dari respon analisis site yang telah dibuat dan program ruang yang telah dibuat dengan memperhatikan orientasi bangunan dan aksesibilitas manusia.

8. Membuat gubahan massa

Gubahan massa yang dibuat harus dapat merepon dan menyesuaikan bangunan sekitar serta dapat menjadikan bangunan gereja katolik ini menjadi bentuk yang simbolik dan penuh makna.

9. Membuat detail bangunan

Setelah membuat gubahan massa, kemudian membuat detail bangunan dengan menentukan akses masuk, bukaan untuk sirkulasi pencahayaan dan udara, dan penggunaan material yang digunakan

10. Design Development

Hal ini merupakan langkah yang lebih detail dimana menentukan system struktur dan utilitas yang diterapkan yang kemudian akan dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu gambar kerja yang meliputi block plan, siteplan, denah bangunan, potongan, tampak, detail struktur, dan utilitas

11. Membuat persepektif visual (render)

Tahap ini merupakan tahap untuk membantu dalam memvisualisasikan rancangan yang dibuat untuk mengetahui suasana rancangan bangunan.

### **3.3 Pemilihan Tapak**

Pemilihan tapak ini tetap berada di tapak sebelumnya yaitu di perumahan Metro Parung karena Gereja Katolik Santo Joannes Baptista ini telah diakui oleh Keuskupan Bogor dan telah mempunyai umat katolik tetap yang selalu beribadah di hari Minggu paling banyak sekitar 800 orang. Selain itu juga Tapak tetap berada di kondisi eksisting karena ingin mewujudkan usaha yang telah mereka bangun selama 17 tahun dan ini menjadi tantangan perancang untuk dapat mewujudkan gereja yang bukan sebagai tempat ibadah namun juga dapat terbuka dan diterima oleh masyarakat sekitar.